



Komunikasi Partisipatif Budidaya Kakao Sekolah Lapang untuk Pengendalian Hama dan Penyakit serta Penanganan Pascabanjir di Desa Sajau

Agnes Natalia Susanti^{1✉}, Novriani Trisyanti², Yehezkiel³, Rini Suwartika Kusumadiarti⁴, Rini Tisnawati⁵, Rina Kurniawati⁶

^{1,2,3,4,6}Sistem Informasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁵Manajemen Informatika, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: agnesnatalia211@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 5 September 2024

Diperbaiki: 13 September 2024

Disetujui: 20 September 2024

Keywords: *Participatory Communication, Farmer Groups, Field School, Cocoa Cultivation, Pest Control, Post-Flood Management*

Kata Kunci: Komunikasi Partisipatif, Kelompok Tani, Sekolah Lapang, Budidaya Kakao, Pengendalian Hama, Penanganan Pascabanjir

Abstract: *This community service discusses participatory communication strategies applied in a field school for pest and disease control and post-flood management in cocoa cultivation in Sajau Village, Bulungan Regency. The main focus of the field school was the participatory approach used, the methods applied, and the results achieved. The research shows how active community involvement can influence sustainable farming practices, with an emphasis on improving the effectiveness of pest control, disease management and post-flood recovery.*

Abstrak: *Pengabdian kepada masyarakat ini membahas strategi komunikasi partisipatif yang diterapkan dalam sekolah lapang untuk pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pascabanjir pada budidaya kakao di Desa Sajau, Kabupaten Bulungan. Fokus utama dari sekolah lapang ini adalah pendekatan partisipatif yang digunakan, metode yang diterapkan, dan hasil yang dicapai. Penelitian ini menunjukkan bagaimana keterlibatan aktif komunitas dapat mempengaruhi praktik pertanian berkelanjutan, dengan penekanan pada peningkatan efektivitas pengendalian hama, penanganan penyakit, serta pemulihan setelah banjir.*

Pendahuluan

Desa Sajau, yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, memiliki Kelompok Tani Kakao yang menghadapi berbagai tantangan,



seperti pengendalian hama dan penyakit serta dampak banjir. (Keytimu, Jeksen, and Beja 2023) Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan strategi utama berupa sekolah lapang yang melibatkan Kelompok Tani Kakao sebagai sasaran pengabdian. (Bande et al. 2019) Tujuan dari program ini adalah meningkatkan produksi dan kualitas kakao di Desa Sajau, dengan pengelolaan langsung oleh petani. Desa Sajau dikenal sebagai daerah dengan kualitas dan kuantitas kakao yang baik, serta memiliki potensi besar untuk pengembangan produktivitas kakao. (Arhim et al. 2022)

Pemberdayaan petani melalui peningkatan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Tanpa keterampilan yang memadai, petani sering kesulitan memenuhi kebutuhan pokok dan harus membagi hasil panen mereka. Dengan keterampilan yang lebih baik, petani dapat mengelola sumber daya lebih efisien, meningkatkan produksi, dan mengurangi ketergantungan, sehingga kesejahteraan mereka dapat lebih terjamin. (Sulfiana, Deoni, and Ibrahim 2022)

Pendekatan komunikasi partisipatif dan metode kualitatif dalam sekolah lapang terbukti efektif dalam pemberdayaan petani. Melalui partisipasi aktif, petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis tetapi juga berbagi pengalaman dan solusi sesuai kondisi lokal mereka. Metode ini telah diterapkan di berbagai daerah dengan hasil positif, seperti peningkatan produksi dan pengurangan kerugian akibat hama, penyakit, dan kondisi cuaca ekstrem.

Metode

A. Lokasi Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sajau, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, pada tanggal 25 Mei 2024. Desa Sajau merupakan salah satu lokasi yang mengembangkan budidaya kakao secara aktif. (Wati 2022)

B. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada observasi kondisi kebun petani untuk memahami secara mendalam pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pascabanjir pada budidaya kakao di Desa Sajau, Kabupaten Bulungan. (Dinnullah et al. 2022) Tujuan utama pelaksanaan program ini adalah untuk memperluas pengetahuan petani,



memperbaiki penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta meningkatkan produktivitas tanaman kakao. (Afwah and Roidah 2023) Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan. (Yunindanova, Muhammad, and Prabawa 2021)

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, dan diskusi kelompok (sekolah lapang).

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung kondisi kebun petani kakao. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini:

a. Persiapan

- Menyusun rencana observasi yaitu menentukan kebun yang akan diamati, rencana observasi yang dilakukan yaitu dikebun pak rum
- Membuat daftar cek (*checklist*) aspek-aspek yang akan diamati, seperti jenis hama dan penyakit yang muncul, metode pengendalian yang diterapkan, dan kondisi tanaman pascabanjir

b. Pelaksanaan Observasi

- Mengunjungi kebun yang akan diamati
- Mengamati kondisi fisik kebun, termasuk kondisi tanaman kakao, tingkat serangan hama dan penyakit, serta tanaman yang terkena dampak banjir.
- Mencatat metode pengendalian hama dan penyakit yang diterapkan oleh petani, serta mengidentifikasi keefektifan metode tersebut.
- Melakukan diskusi informal dengan petani saat observasi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai praktik yang mereka lakukan dan kendala yang dihadapi.

2. Kegiatan Sekolah Lapang:

Kegiatan sekolah lapang dilakukan untuk menyalurkan pengetahuan kepada petani mengenai pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pascabanjir. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan sekolah lapang adalah sebagai berikut:



a. Persiapan:

- Menyusun agenda dan materi kegiatan sekolah lapang yang mencakup topik-topik seperti identifikasi hama dan penyakit, teknik pengendalian, dan strategi mitigasi banjir.
- Mengatur waktu dengan petani untuk diadakan sekolah lapang

b. Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Lapang:

- Menghadiri kegiatan sekolah lapang
- Penyampaian materi
- Diskusi kelompok
- Mengamati bagaimana petani menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dalam praktik lapang di kebun percontohan

c. Evaluasi dan Refleksi:

Mengumpulkan umpan balik dari petani mengenai bagaimana kegiatan sekolah lapang membantu mereka dalam mengatasi masalah hama, penyakit, dan penanganan pascabanjir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengamatan lapangan dan umpan balik dari petani menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh petani kakao meliputi hama dan penyakit, serta kondisi cuaca ekstrem seperti banjir. (Grace Engka, Rimbing, and Wanta 2019) Untuk mengatasi tantangan ini, kegiatan sekolah lapang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai budidaya kakao, pengendalian hama, pemanfaatan pupuk dan nordox serta penanganan pasca banjir, kegiatan ini juga menekankan pentingnya menjaga sanitasi kebun kakao. (Bolly et al. 2024)

A. Pengendalian hama dan penyakit

Dalam pengamatan langsung di kebun petani, ditemukan beberapa jenis hama utama yang sering menyerang tanaman kakao di Desa Sajau, termasuk kutu putih, ulat, dan tupai. Penyakit yang dominan adalah busuk buah kakao (*Phytophthora palmivora*) dan penyakit layu. Petani menggunakan berbagai metode pengendalian, seperti penggunaan insektisida nabati, pemangkasan teratur, dan aplikasi fungisida.



B. Penanganan pasca banjir

Banjir yang melanda Desa Sajau mengakibatkan kerusakan serius pada tanaman kakao, terutama ditandai dengan busuk buah dan serangan *Penggerek Buah Kakao* (PBK), yang berdampak pada penurunan produktivitas. Untuk mengatasi dan mengurangi dampak tersebut, diadakan sekolah lapang sebagai upaya edukasi bagi petani. Melalui sekolah lapang ini, petani diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan pascabanjir dengan langkah-langkah berikut:

1. Pemangkasan dan sanitasi kebun

Setelah terjadinya banjir, pemangkasan dan sanitasi kebun menjadi langkah krusial dalam proses pemulihan. Pemangkasan dilakukan untuk menghilangkan bagian tanaman yang rusak atau terendam air, sehingga mengurangi beban pada tanaman dan meningkatkan sirkulasi udara. Tindakan ini mendukung pemulihan tanaman dengan mengurangi kelembapan yang dapat memicu pertumbuhan penyakit. Selain itu, sanitasi kebun melibatkan pembersihan puing-puing dan sisa-sisa tanaman yang terdampak banjir, serta pengelolaan material yang bisa menjadi sumber infeksi. Kombinasi dari pemangkasan dan sanitasi ini membantu mencegah penyebaran penyakit dan memastikan kebun tetap sehat, memungkinkan tanaman untuk pulih lebih cepat dan mengurangi risiko masalah lebih lanjut.

2. Pemupukan dan Pemulihan Tanaman

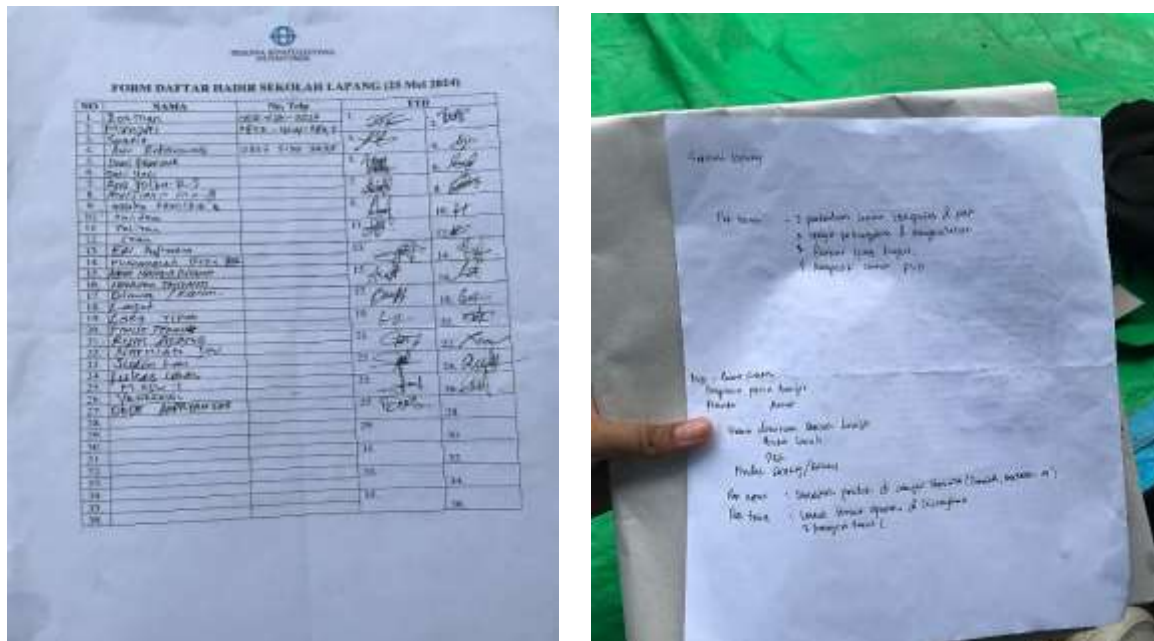
Untuk memulihkan kondisi tanaman setelah banjir, petani melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik dan anorganik yang seimbang. Ini bertujuan untuk menggantikan nutrisi yang hilang akibat *leaching* (pencucian) oleh air banjir dan membantu tanaman pulih lebih cepat.

3. Pemantauan Tanaman Secara Berkala

Setelah penerapan langkah-langkah di atas, petani melakukan pemantauan tanaman secara berkala untuk memastikan kondisi tanaman tetap sehat dan produktif. Ini termasuk pemeriksaan rutin terhadap tanda-tanda serangan hama atau penyakit serta tindakan preventif jika diperlukan.



DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Data Presensi Kehadiran Dan Umpan Balik Dari Kolompok Tani Kakao



Gambar 2. Kegiatan Sekolah Lapangan Bersama Petani Desa Sajau



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif dan pendekatan kualitatif dalam sekolah lapang efektif dalam meningkatkan pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascabanjir dalam budidaya kakao. Keterlibatan aktif petani dalam proses pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan program. Disarankan untuk melanjutkan program ini dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik peserta dan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan praktik pertanian.

Ucapan Terima Kasih

kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, termasuk petani di Desa Sajau, tim pengabdian masyarakat, serta lembaga-lembaga yang telah memberikan dukungan teknis dan finansial. Terima kasih juga kepada semua peserta sekolah lapang yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan umpan balik berharga.

Referensi

- Afwa, Imroatul, and Ida Syamsu Roidah. 2023. "Dampak Sekolah Lapang Terhadap Penerapan GAP (Good Agriculture Practice) Oleh Petani Kopi Di Desa Nagasaribu 1." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 423–27. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Arhim, Muhammad, Widyanti Utami A., Ade Mulawarman, and Mufti Hatur Rahmah. 2022. "Pelatihan Dan Pendampingan Teknik Budidaya Kakao Di Desa Mirring, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat." *Malaqbiq* 1(1): 24–31. doi:10.46870/jam.v1i1.238.
- Bande, La Ode Santiaji, La Ndia, Asnia Asnia, and La Ode Ode Alwi. 2019. "Peningkatan Partisipasi Petani Dalam Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Kakao Berbasis Bahan Alam." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1). doi:10.31960/caradde.v2i1.82.
- Bolly, Yovita Yasintha, Andri Permata Timung, Yanter Wilve Baly Woda, Gabriel Otan Apelabi, Yuyun Wahyuni, Yohana Anggreani, and Charly Mutiara. 2024. "Penyuluhan Dan Pelatihan Budidaya Kakao Bagi Kelompok Tani Pigang Sisan Di Kabupaten Sikka." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 44–54.



doi:10.37478/abdika.v4i1.3297.

- Dinnullah, Riski Nur Istiqomah, Novta Dany'el Irawan, Shafiq Nurdin, and Djoko Adi Susilo. 2022. "Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Melalui Sekolah Lapang Kopi Dan Workshop Packing Process Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 3(1): 38–46. doi:10.36596/jpkmi.v3i1.222.
- Grace Engka, Reity Annastassie, Jimmy Rimbing, and Noni Wanta. 2019. "Penerapan Penerapan Pengendalian Hama Secara Terpadu Pada Tanaman Kakao." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(9): 18–24.
- Keytimu, Valentino, Julianus Jeksen, and Henderikus Beja. 2023. "Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Kakao Pests And Diseases In Cocoa Plants." *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1(4): 60–67. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.545>.
- Sulfiana, A. Sri Astuti Restu Deoni, and Helda Ibrahim. 2022. "Pemberdayaan Petani Kakao Melalui Kegiatan Program READSI (Rural Empowerment And Agricultural Development Scaling-Up Initiative) (Studi Kasus Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara)." *Tarjih Agriculture System Journal* 02(1): 67–79. <https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agriculture>.
- Wati, Henny Diana. 2022. "Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Sindir Kecamatan Lentengkabupaten Sumenep." *Jurnal Pertanian Cemara* 19(2): 33–46. doi:10.24929/fp.v19i2.2235.
- Yunindanova, Mercy Bientri, Dimas Rahadian Aji Muhammad, and Sigit Prabawa. 2021. "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Biji Kakao Melalui Intensifikasi Perawatan Kakao, Introduksi Alat Budidaya, Dan Pengering Sistem Hybrid." *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat* 3(1): 8. doi:10.32663/abdihaz.v3i1.1512.